

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Penelitian yang menceritakan budaya perang suku di Papua dalam film “Di Timur Matahari” membuat tiga kesimpulan yang menunjukkan bagaimana budaya perang suku digambarkan dalam film tersebut.

Pertama, perang suku tidak akan terjadi apabila tidak ada penyebab atau isu yang membuat perang tersebut ada. Dalam film ini, digambarkan bahwa penyebab terjadinya perang suku karena adanya faktor uang palsu yang di dapati dari hasil penjualan burung merpati kepada orang yang tidak dikenali sama sekali, dan orang tersebut bukanlah masyarakat Papua asli. Merasa tidak terima ditipu dengan uang palsu, akhirnya membalaskan amarah kepada teman yang memperkenalkannya dengan pembeli tersebut. Perselisihan pun terjadi diantara dua orang asli Papua yang sama-sama tidak tahu akan adanya uang palsu tersebut. Merasa tidak terima dipermalukan di depan umum, sehingga mencoba membalas dendam yang berujung pada kematian.

Pihak keluarga menginginkan denda adat yang harus dibayarkan oleh pihak pelaku, jika tidak mampu membayar denda adat maka kesepakatannya adalah dengan menggunakan jalan perang. Pihak pelaku pun tak mampu membayar, sehingga diadakannya perang. Namun pihak korban yang asli Papua namun menetap lama di Jakarta memiliki jalan pikiran lain, bahwa perang tidak perlu dilakukan, karena itu sudah kuno,

sudah tidak modern untuk dilakukan, berbeda dengan cara berpikir saudara yang tinggal di Papua.

Kedua, merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya perang suku adalah kehilangan ruas jari seperti adat yang seharusnya dilakukan oleh orang Papua. Bahwa dengan tradisi potong jari tersebut maka rasa duka tersebut akan berkurang. Adat tradisi potong jari pun masih sering dilakukan. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan karena adanya perang suku adalah honai masyarakat Papua yang terbakar, dan juga meninggalnya orang-orang secara bergantian.

Ketiga, upaya penyelesaian perang suku yang dilakukan adalah biasanya dengan diskusi denda adat antar pihak keluarga, dan kehadiran pendeta yang berusaha mendamaikan perang suku yang terjadi antar dua kelompok karena pihak pelaku tak mampu membayar denda adat, dan yang terakhir upaya penyelesaian perang suku yang belum pernah terjadi dalam kehidupan nyata, yakni digambarkan dengan anak-anak yang hadir di tengah-tengah perang kemudian menyanyikan lagu Papua. Mendengar anak-anak bernyanyi, perang yang sudah dimulai dengan aksi memanah kemudian berhenti dan tersentak menaruh alat panah mereka di lantai/rumput.

Jadi, kehadiran non Papua disini digambarkan menjalin hubungan/relasi dengan masyarakat Papua asli sehingga dapat dibedakan bahwa seringkali masyarakat Papua asli digambarkan sebagai orang yang masih tradisional/ primitif dalam cara berpakaian, dalam cara berpikir dan juga mengeluarkan pendapat, sedangkan non Papua digambarkan dengan modern dalam cara berpakaian, serta cara berpikir. Orang Papua asli masih digambarkan dengan ketinggalan jaman terhadap perkembangan teknologi komunikasi seperti handphone, sedangkan non Papua adalah

orang yang *up to date* terhadap perkembangan teknologi terlihat dari adegan dimana non Papua menjualkan *handphone* yang rusak kepada orang Papua.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademik**

Penelitian tentang representasi budaya perang suku dalam film ini masih perlu disempurnakan dan masih perlu untuk dicoba menggunakan analisis semiotik lainnya. Penelitian mengenai budaya perang suku ini pun dapat dikaji melalui metode penelitian lain seperti analisis wacana.

### **V.2.2 Saran Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat ataupun penonton lebih kritis dalam melihat sebuah isi pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah film, karena jika pesan yang disampaikan negatif seringkali membuat penonton tidak sadar akan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Barker, Chris. (2013). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Birowo, Antonius M. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burton, Graeme. (2008). *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Darmastuti & Junaedi. (2013). *Literasi Media: Konsep dan Aplikasi*. Mata Padi Perssindo
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.

Fiske, John.(1990). *Cultural and Communication Studies*.Yogyakarta:  
Jalasutra.

Liliweri, Alo. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*.  
Yogyakarta: LkiS

Mc Quail, Denis. (1987). *Teori Komunika Massa*.

Moleong, J Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda  
Karya. Bandung.

Muller, Kal.(2009). *Dataran Tinggi Papua*. Indonesia. DW Books.

Rahardjo dkk. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta:  
Gitanyali.

Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan  
Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja  
Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk  
Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* .  
Bandung: Rosda. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

## **JURNAL ILMIAH**

Widhiastuti, Christina. (2012). *Representasi Nasionalisme dalam film Merah Putih*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

## **PORTAL BERITA**

Admin. (2013, 2 November). Koteka, Pakaian Tradisional Dari Daratan Papua. diakses pada tanggal 10 Juni 2014 dari <http://ensiklopediaindonesia.com/seni-dan-budaya-indonesia/koteka-pakaian-tradisional-dari-daratan-papua/>

Alm. Imanuel Goubo Goo. (2012, 22 Juni). Memahami Masalah Perempuan Papua dalam Budaya dan Kesehatan. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014 dari <http://majalahselangkah.com/old/memahami-masalah-perempuan-papua-dalam-budaya-dan-kesehatan/>

Atis. (2013, 13 Agustus). 40 Distrik Ambil Bagian di Festival Lembah Baliem 2013. Diakses pada tanggal 16 Februari 2014 dari <http://www.papuapos.com/index.php/warta-daerah/kab-jayawijaya/item/3086-40-distrik-ambil-bagian-di-festival-lembah-baliem-2013>

Badan Pekerja KontraS. (2011, 25 Nov). *Rangkaian Penembakan "Misterius" disekitar areal PT Freeport Indonesia*. Diakses pada tanggal 02 Juni 2014 dari [http://www.kontras.org/index.php?hal=siaran\\_pers&id=1412](http://www.kontras.org/index.php?hal=siaran_pers&id=1412)

Cr-76/Papos. (2013, 15 Oktober). *Peredaran Miras di Papua Akan Dihentikan*. Diakses pada tanggal 04 Juni 2014 dari <http://www.papuapos.com/index.php/utama/item/3605-peredaran-miras-di-papua-akan-dihentikan>

Dat06. (2013, 24 January). *Warga Papua lebih pentingkan hukum adat*. Diakses pada tanggal 15 februari 2014 Dari [http://www.waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=276509:warga-papua-lebih-pentingkan-hukum-adat&catid=95:nusantara&Itemid=146](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=276509:warga-papua-lebih-pentingkan-hukum-adat&catid=95:nusantara&Itemid=146)

Daulah. (2014, 11 Juli). *Mengerikan!! Tradisi Potong Jari Ala Suku Dani Saat Berduka*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2014 dari <http://daulahislam.com/unique/fakta-unik/mengerikan-tradisi-potong-jari-ala-suku-dani-saat-berduka.html>

Islami Adisubrata. (2013, 22 Mei). **PENYELESAIAN DENDA ADAT AKAN DITUANGKAN DALAM PERDA**, diakses pada tanggal 13 Juni 2014 dari <http://tabloidjubi.com/2013/05/22/penyelesaian-denda-adat-akan-dituangkan-dalam-perda>/Islami Adisubrata. (2014, 06 Mei). **PEMKAB LANNY JAYA AKAN KEMBALI BUKA SEKOLAH UNGGULAN**. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014 dari <http://tabloidjubi.com/2014/05/06/pemkab-lanny-jaya-akan-kembali-buka-sekolah-unggulan/>

Lestari, Dewanti. (2013, 21 Mei). *Papua tertinggi dalam kasus kekerasan terhadap perempuan*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2012 dari <http://www.antaraneews.com/berita/375904/papua-tertinggi-dalam-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>

Mampiooper, Dominggus. (2009, 11 Februari). Di Papua, Perang Suku Telah Terkontaminasi. Diakses pada tanggal 25 Maret 2014 dari <http://tabloidjubi.com/z/index.php/2012-10-23-00-07-55/jubi-utama/1603-di-papua-perang-suku-telah-terkontaminasi>

NN. (2012, 20 Juni). Noken, Tas Khas Papua. diakses pada tanggal 12 Juni 2014 dari <http://www.surabayapagi.com/index.php?read=Noken,-Tas-Khas-Papua;3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962786fa9f15e0b2ebc8c8267e43eab75f3>

Umasugi. (2013, 30 Mei). *Tiga Orang Tewas dalam Perang Suku di Wamena*. Diakses pada tanggal 03 Maret 2014 dari <http://news.okezone.com/read/2013/05/30/340/815113/tiga-orang-tewas-dalam-perang-suku-di-wamena>

Yamin. (2014, 19 Maret). *Timika memanas, 1 korban perang antar suku dibakar*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2014 dari <http://daerah.sindonews.com/read/2014/03/19/26/845911/timika-memanas-1-korban-perang-antar-suku-dibakar>

## **SUMBER ONLINE**

Baihaki, Eki. *Dialektika Peran Media Massa Dalam Masyarakat Yang Berubah*. Diakses pada 12 Februari 2013 dari <http://st288616.sitekno.com/article/5705/dialektika-peran-media-massa-dalam-masyarakat-yang-berubah.html>



Pasaribu, Jonathan. Risalah 2012: Menjaga Momentum Film Indonesia.  
Diakses pada 19 Februari 2014 dari  
<http://filmindonesia.or.id/article/risalah-2012-menjaga-momentum-film-indonesia>

NN. Di Timur Matahari. Diakses pada tanggal 19 Februari 2014 dari  
<http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d015-12-622431-di-timur-matahari/media#.U0WKZqiSwuc>